

Siaran Pers Debarkasi BDJ

Fase Pemulangan Jemaah Haji Debarkasi Banjarmasin

- Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan dalam hal ini Petugas Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Debarkasi Banjarmasin Tahun 1446 H/2025 M yang dituangkan dalam Surat Keputusan, yaitu Keputusan Menteri Agama Nomor 377 tahun 2025 tanggal 8 April 2025 Tentang Petugas Penyelenggara Ibadah Haji/PPIH Embarkasi/Debarkasi Banjarmasin 1446 H/2025 M dan SK Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2025 Nomor 899, tanggal 2 Juni 2025 Tentang Tim Pendukung Petugas Penyelenggara Ibadah Haji Debarkasi Banjarmasin Phase Pemulangan Tahun 1446 H/2025 M, telah mempersiapkan berbagai langkah strategis untuk memastikan kelancaran fase pemulangan jemaah haji 2025;

- Koordinasi dengan Instansi terkait dalam Tim PPIH Debarkasi Banjarmasin termasuk dari Dinas Kesehatan, Balai Kekarantina Kesehatan, Kantor Imigrasi, Bea Cukai, Gapura Angkasa, Angkasa Pura I, dan Lion Air Group, untuk memastikan pelayanan yang optimal kepada jemaah haji:

- Sesuai dengan Jadwal Pemberangkatan dan Pemulangan Jemaah Haji Embarkasi Banjarmasin, pemulangan jemaah haji kloter 1 asal Kota Banjarmasin, pada tanggal 15 Juni 2025 pukul 02.15;

- Jemaah Haji Embarkasi Banjarmasin terdiri dari 13 Kloter dengan Jumlah yang diberangkatkan 5.502 Orang, Jemaah Haji 5.450 Orang Dan Petugas Haji Kloter 52 Orang. Dengan Rincian Jemaah Haji Dari Provinsi Kalimantan Selatan 3.841 Orang Dan Jemaah Haji Dari Provinsi Kalimantan Tengah 1.609 Orang;

- Dalam 1 Tim PPIH Embarkasi/Debarkasi Banjarmasin dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing Instansi terkait untuk melayani Jemaah Haji. Koordinasi antara Kementerian Agama, Balai Kekarantina Kesehatan (BKK), Imigrasi, dan Dinas Kesehatan dalam menyambut kepulangan jemaah haji 2025 dilakukan melalui berbagai langkah strategis untuk memastikan kelancaran dan kesehatan jemaah. Melalui koordinasi yang intensif dan sinergis antara Kemenag, BKK, Imigrasi, dan Dinas Kesehatan, diharapkan proses pemulangan jemaah haji 2025 dapat berjalan dengan lancar, aman, dan sehat;

- PPIH Debarkasi Banjarmasin menyiapkan sejumlah langkah pengamanan khusus dan prosedur operasional standar tambahan untuk memastikan kelancaran dan keamanan selama fase kepulangan jemaah haji 2025. Beberapa langkah yang diimplementasikan :

(1). Pengawasan Kesehatan

Setibanya jemaah haji di Asrama Haji Banjarmasin, petugas kesehatan melakukan pemeriksaan suhu tubuh menggunakan thermal scanner dan thermal gun. Jemaah haji yang menunjukkan

gejala demam atau potensi penyakit menular akan menjalani pemeriksaan lebih lanjut dan tes antigen. Meskipun tidak ada masa karantina, jemaah haji diimbau untuk melakukan pengawasan kesehatan secara mandiri selama 21 hari setelah kepulangan . (2) Penerapan SOP Barang Bawaan

Jemaah haji diimbau untuk mematuhi ketentuan mengenai barang bawaan. Barang-barang seperti air zamzam dalam ukuran dan kemasan apa pun, uang tunai lebih dari Rp100.000.000, serta cairan, aerosol, dan gel dilarang dibawa dalam tas kabin maupun koper bagasi. Pemeriksaan koper bagasi dan tas kabin akan dilakukan, dan barang yang melanggar ketentuan akan ditahan dan dikirim terpisah dari kloter.

Bea Cukai berperan aktif dalam proses kepulangan jemaah haji dengan memberikan edukasi mengenai aturan barang bawaan selain itu.

(3) Koordinasi Antar Instansi

Imigrasi Banjarmasin berperan aktif dalam proses kepulangan jemaah haji terkait dengan pengawasan dokumen perjalanan berupa paspor, Imigrasi termasuk Tim PPIH di Debarkasi Banjarmasin yang bertugas untuk memastikan kelancaran proses kepulangan Jemaah Haji.

Dengan implementasi langkah-langkah tersebut, diharapkan proses kepulangan jemaah haji ke Debarkasi Banjarmasin dapat berjalan dengan lancar, aman, dan sehat.

- Petugas PPIH Debarkasi Banjarmasin diminta untuk memberikan perhatian khusus kepada jemaah lansia, terutama yang memiliki resiko tinggi terhadap komplikasi penyakit dan juga jemaah disabilitas. Hal ini mencakup pendampingan selama perjalanan dan memastikan kebutuhan mereka terpenuhi selama proses kepulangan. Dan disiapkan Tim Medis dan Mobil Khusus untuk Jemaah Haji prioritas seperti Jemaah Lansia dengan risiko tinggi, disabilitas dan jemaah yang sakit dan perlu perawatan disiapkan mobil Ambulance.

- Asrama Haji Banjarmasin menyiapkan berbagai fasilitas untuk menyambut kedatangan jemaah haji, termasuk saat pemulangan dari Arab Saudi. Jemaah Haji setelah acara penyambutan kedatangan mendapatkan konsumsi berupa snack berat dari Panitia Debarkasi Banjarmasin, dan juga jamuan kedatangan dari pemerintah daerah masing-masing kabupaten/kota. Selanjutnya Jemaah Haji dipersilahkan istirahat dikamar masing-masing di gedung sebagaimana waktu pemberangkatan yang lalu sambil menunggu waktu pemulangan ke daerah.

- Untuk teknis kepulangan Jemaah Haji dari Asrama Haji Banjarmasin ke daerah kabupaten/kota diserahkan kepada petugas daerah untuk teknis kepulangan ke daerah. Pengangkutan barang bagasi/tas koper setelah serah terima dari PPIH Debarkasi Banjarmasin, diatur oleh panitia daerah kabupaten/kota dan akan diserahkan ke Jemaah Haji di daerah masing-masing. Air Zam-Zam telah didistribusikan ke kabupaten/Kota sejak tanggal 1 sampai dengan 10 juni 2025 saat Jemaah Haji masih di Arab Saudi.

- Kementerian Agama mengimbau keluarga Jemaah Haji untuk tidak menjemput langsung di bandara atau asrama haji. Hal ini bertujuan untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan jemaah serta mematuhi regulasi yang ada. Bahwa selama operasional haji Asrama Haji merupakan bagian dari area bandara, sehingga regulasi penerbangan internasional diterapkan di sana. Oleh karena itu, keluarga diminta untuk tidak mengantarkan atau menjemput jemaah hingga ke asrama haji. Setelah proses di asrama haji selesai, jemaah akan dipulangkan ke daerah masing-masing menggunakan Bus atau angkutan lain yang disediakan oleh pemerintah daerah. Keluarga diimbau untuk menunggu di daerah masing-masing dan tidak datang ke asrama haji. Hal ini untuk menghindari kerumunan dan memastikan kelancaran proses pemulangan.

- Pesan untuk Jemaah Haji, agar selalu menjaga Haji yang sudah dilaksanakan. Haji mabrur adalah sesuatu yang istimewa, sebagaimana istimewanya Tanah Suci. Menjadi haji mabrur adalah sesuatu yang harus diusahakan dengan amal. Sebagian ulama mengartikan “mabrur” dengan “maqbul”, yakni haji yang diterima oleh Allah SWT. Dengan kata lain, gelar haji mabrur harus berefek pada sikap dan perilaku sehari-hari yang menunjuk pada hal-hal yang baik dan dapat diterima dalam pandangan Allah dan manusia. Artinya, haji mabrur harus dapat menggabungkan antara aspek keberimanan (amana) dengan amal shaleh (amila al-shalihah), serta harus dapat menyeimbangkan antara hubungan dengan Allah (hablun minallah) dan mu’amalahnya dengan sesama manusia (hablum minannas).